

Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang: Sebuah Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

Yohana Ika Harnita Sari^{1*}, Endang Soelistiyowati², Tri Nuraniwati³, Agnes Siwi Purwaning Tyas⁴, Nabilla Kusuma Vardhani⁵, Wahyu Handayani Setyaningsih⁶, Wury Dwiwardani⁷, Ummul Hasanah⁸, Arismoyo Damar Pambudi⁹

^{1,2,3,4,5}Program Studi Bahasa Inggris, Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

^{6,7}Program Studi Bahasa Jepang, Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

⁸Program Studi Bahasa Korea, Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

⁹Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

***yohanaikahs@ugm.ac.id**

ABSTRAK

Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan di era globalisasi ini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing khususnya di tingkat pendidikan menengah/kejuruan perlu diupayakan memiliki kondisi yang ideal agar *outcome* pembelajaran dapat tercapai sehingga lulusannya lebih berdaya saing. Dalam kenyataannya, banyak daerah di Indonesia belum memiliki kondisi yang ideal untuk pembelajaran bahasa, tidak terkecuali di Kabupaten Sampang, Jawa Timur yang indeks pendidikannya masih rendah. Kompetensi pedagogis, *mindset*, dan motivasi pengajar menjadi hal yang krusial dalam penentuan keberhasilan pembelajaran bahasa di daerah tersebut. Oleh karena itu, pelatihan peningkatan kemampuan mengajar guru bahasa asing menjadi jalan keluar yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dari kurangnya penguasaan kompetensi guru secara pedagogis. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan R&D dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “*Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang*”. Secara umum, tahapan R&D yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2019 tersebut diadaptasi dari siklus R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall, yaitu (1) pengumpulan informasi dan penelitian, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk, (4) diseminasi 1 dan implementasi, (5) evaluasi, dan (6) diseminasi 2.

Kata Kunci: bahasa asing, pelatihan, kemampuan mengajar, R&D

ABSTRACT

Foreign languages mastery is one of the keys to win the competition in this globalization era. Therefore, foreign language learning especially at the secondary/vocational education level needs ideal conditions in order to achieve the learning outcomes, so that the graduates become more competitive. In fact, many regions in Indonesia do not have ideal conditions for language learning yet, including Sampang Regency, East Java whose education index is low. Teachers' pedagogic competence, mindset, and motivation becomes crucial in determining the success of language learning in that area. Therefore, a kind of training/workshop to improve the ability to teach foreign language is an appropriate solution to minimize the negative impact of the lack of teachers' mastery of pedagogic competence. This article aims to describe the R&D phases of community service activity entitled "Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang". In general, the R&D phases carried out during May until October 2019 were adapted from the R&D cycle developed by Borg & Gall, namely (1) gathering information and research, (2) planning, (3) developing products, (4) dissemination 1 and implementation, (5) evaluation, and (6) dissemination 2.

Keywords: foreign languages, workshop, teaching ability, R&D

PENDAHULUAN

Bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan juga bahasa asing lainnya, penting untuk dikuasai dalam persaingan di era globalisasi saat ini. *Skill* atau keterampilan komunikasi dalam bahasa asing dalam pendidikan menengah atau kejuruan di Indonesia diajarkan dalam suatu mata pelajaran utama. Mengingat pentingnya bahasa asing, pemerintah menjadikan mata pelajaran tersebut (terutama bahasa Inggris) menjadi salah satu mata pelajaran yang di ujikan secara nasional (Ujian Nasional/UN) sebagai penentu kelulusan mereka dalam jenjang pendidikan menengah atau kejuruan.

Pembelajaran bahasa (bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya) dapat dikatakan baik jika mampu mencerminkan beberapa hal berikut secara komprehensif. Hal-hal tersebut antara lain siswa yang proaktif, bahan ajar yang sesuai, metode pengajaran dan penilaian yang tepat, sarana dan prasarana (misalnya: ruang kelas, laboratorium, buku referensi, jaringan internet) yang memadai, dan sumber daya manusia (pengajar) yang kompeten dan sesuai dengan kualifikasi. Dengan memenuhi unsur-unsur tersebut di atas, siswa diharapkan dapat memperoleh pembelajaran bahasa yang maksimal yang dapat menghantarkan mereka pada hasil belajar yang baik/kelulusan seperti yang diharapkan. Lebih dari itu, siswa diharapkan mampu memenangkan persaingan kerja di pasar global berbekal keterampilan bahasa asing yang mereka miliki.

Dalam kenyataannya, banyak daerah di Indonesia belum memiliki kondisi yang ideal untuk pembelajaran bahasa, salah satunya adalah Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Kabupaten ini termasuk dalam daftar daerah tertinggal yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2015-2019 tentang Penetapan daerah Tertinggal Tahun 2015-2019 (Nir, 2017). Dalam Perpres tersebut, juga disebutkan bahwa suatu daerah ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal berdasarkan enam

kriteria. Keenam kriteria tersebut adalah (1) perekonomian masyarakat, (2) sumber daya manusia, (3) sarana dan prasarana, (4) kemampuan keuangan daerah, (5) aksesibilitas, dan (6) karakteristik daerah.

Terkait dengan kriteria kedua mengenai sumber daya manusia, dalam keterangannya mengenai hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) 2019, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sampang (H. Assyari, S.Pd., M.Pd.) menyatakan bahwa nilai rata-rata UNBK di Sampang masih di bawah standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu di bawah angka 5 (angka SKL minimal rata-rata adalah 5,5). Hal ini membuat hasil UNBK tingkat SMA/SMK se-Kabupaten Sampang menempati urutan terendah di antara 38 kabupaten/kota se-Jawa Timur (Zamachsari, 2019). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sampang, terutama dalam penguasaan bahasa asing, pemerintah setempat yang bekerjasama dengan lembaga kursus (swasta) bahasa Inggris yang cukup ternama melalui Perpustakaan Kabupaten Sampang sejak dua tahun terakhir mengadakan kursus bahasa Inggris gratis bagi masyarakat umum dan siswa SD, SMP, dan SMA. Namun, sampai awal Februari 2019 lalu, kegiatan ini belum memiliki peminat (Pratama, 2019). Hal ini menunjukkan rendahnya antusiasme warga (siswa) untuk mempelajari bahasa Inggris. Dari fakta di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan secara umum dan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah yang berakibat pada rendahnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris siswa di Kabupaten Sampang.

Sementara itu, pada pertengahan tahun 2019 lalu, status Kabupaten Sampang sebagai daerah tertinggal telah dicabut melalui Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 79 Tahun 2019 tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2015-2019 (Zamachsari, 2019).

Meskipun begitu, H. Assyari, S.Pd, M.Pd. (Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sampang) menyampaikan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan masih perlu dilakukan karena, meski bukan lagi merupakan daerah tertinggal, indeks pendidikan di Kabupaten Sampang masih rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Provinsi Jawa Timur¹. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bupati Sampang (H. Slamet Junaidi) bahwa Pemerintah Kabupaten bersama dengan jajaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait perlu terus bekerja meningkatkan kualitas prasarana dan pelayanan kesehatan, ekonomi, transportasi, informasi, dan pendidikan di Kabupaten Sampang (Zamachsari, 2019).

Sejalan dengan harapan yang telah disampaikan sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, M. Jupri Riyadi, S.Pd., SH, dalam sambutannya pada Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2018 menyatakan bahwa kabupaten Sampang perlu meningkatkan kualitas pendidikannya untuk membenahi diri dari nilai keterpurukan agar mampu sejajar dengan daerah lain. Beliau juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting sebagai ujung tombak dan agen perubahan (*agents of change*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya (Hariyanto, 2018). Assyari menyampaikan bahwa kompetensi pedagogis serta *mindset* dan motivasi pengajar dapat menjadi hal yang krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa di daerah tersebut (personal interview, 1 August 2019). Ketiga hal tersebut dapat berpengaruh pada pemilihan materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan metode penilaian, manajemen kelas, dan

ketercapaian *outcome* pembelajaran yang telah dirancang.

Oleh karena itu, kajian penelitian dan pengembangan (R&D) mengenai peningkatan kompetensi pedagogis serta *mindset* dan motivasi pengajar sangat diperlukan. *Workshop* atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, terutama bagi guru bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa lainnya), menjadi produk yang dapat dihasilkan dari kajian tersebut yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif dari kurangnya penguasaan kompetensi guru secara pedagogis. Pelatihan-pelatihan semacam ini dapat dilaksanakan di tingkat sekolah, MGMP, ataupun dikelola oleh dinas pendidikan setempat. Dengan meningkatnya kemampuan pedagogis para pengajar, kualitas pendidikan bahasa Inggris (dan bahasa asing lainnya) diharapkan dapat meningkat.

Kajian mengenai hal serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Putera & Rhusarry (2018) melakukan kajian berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu”. Kajian yang menggunakan metode *Research and Development (R&D)* tersebut bertujuan untuk menggambarkan upaya untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu dengan membentuk Forum Komunitas Guru 3T (FKG 3T), terutama untuk mata pelajaran matematika. Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2016) bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan menengah “Sekolah Kebangsaan” di daerah terpencil, tertinggal, terluar, dan perbatasan sebagai implementasi pembelajaran PKN. Penelitian ini dilaksanakan di perbatasan Kalimantan Barat. Penelitian ketiga dilakukan oleh Marian, et al. (2019) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Sejarah pada SMAN di daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku.

¹ Disampaikan dalam pembukaan “*Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang*” pada tanggal 17 September 2019

Secara umum, kajian ini berbeda dengan tiga kajian yang telah disebutkan di atas. Kajian ini berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar guru bahasa asing (bahasa Inggris dan lainnya) pada level pendidikan menengah atas dan kejuruan di Kabupaten Sampang melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 17 sampai dengan 19 September 2019. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan R&D dari kegiatan “*Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang*” yang memiliki sasaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, *mindset*, dan motivasi para pengajar bahasa asing di daerah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Borg & Gall (2003) mengembangkan siklus R&D dalam 10 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) pengumpulan informasi dan penelitian, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk awal produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi. Kajian ini mengadaptasi siklus tersebut dengan menyederhanakannya menjadi enam tahap berikut: (1) pengumpulan informasi dan penelitian, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk, (4) diseminasi 1 dan implementasi, (5) evaluasi, dan (6) diseminasi 2.

Secara umum, rangkaian tahapan R&D ini dilaksanakan di Yogyakarta dan Sampang pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka melalui media massa *online*, wawancara, observasi partisipatif, dan melalui penyebaran angket. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai kondisi terkini lapangan dari berita-berita di

koran lokal *online* di Jawa Timur. Pengumpulan informasi dan penelitian ini juga dilakukan dengan mewawancarai narasumber dari dinas dan pihak yang terkait, dalam hal ini adalah Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sampang, Kementerian Agama Kabupaten Sampang, serta guru Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren Al Haramain Duwa’ Pote Sampang. Observasi partisipatif dilakukan pada saat implementasi produk karena penulis bertindak sebagai panitia penyelenggara dan pemateri dalam kegiatan *workshop* tersebut. Selain itu, angket juga disebarkan kepada peserta *workshop*. Angket didistribusikan sebanyak dua kali; untuk analisis kebutuhan dan untuk evaluasi kegiatan. Angket untuk analisis kebutuhan disebarkan kepada peserta sebelum kegiatan dilaksanakan dan angket kedua disebarkan setelah kegiatan berlangsung yang berfungsi sebagai evaluasi kegiatan.

Target peserta atau khalayak sasaran dari kegiatan *workshop upgrading* kemampuan mengajar ini adalah guru bahasa asing (bahasa Inggris) SMA/MA/SMK se-Kabupaten Sampang baik dari sekolah negeri maupun swasta (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan *workshop* tersebut dilihat dari dua indikator. Indikator pertama adalah jumlah peserta yang hadir dan partisipasi/antusiasme mereka dalam kegiatan tersebut. Kemudian, indikator yang kedua adalah tanggapan/respon peserta terhadap kegiatan melalui angket evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan lainnya) SMA/MA/SMK Se-Kabupaten Sampang* ini dilaksanakan dalam enam tahap berikut ini.

A. Pengumpulan Informasi dan Penelitian

Pengumpulan informasi dan penelitian awal dilakukan melalui studi pustaka dan survei lapangan serta wawancara. Studi pustaka dilaksanakan di Yogyakarta dengan melakukan riset *online* tentang kondisi pendidikan terkini di Kabupaten Sampang. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyarikan informasi dari koran lokal *online* Jawa Timur; yaitu Media Madura, Lingkar Jatim, TribunMadura.com, dan Beritajatim.com. Dari koran *online* tersebut didapatkan data mengenai status Kabupaten Sampang sebagai Daerah Tertinggal dan juga pencabutan status tersebut menjadi Daerah Tertinggal yang Terentaskan. Selain itu, didapat juga harapan para pemimpin dinas terkait, yaitu dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Bupati Sampang, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, bagi perkembangan pendidikan di Kabupaten Sampang. Survei lapangan dilakukan dengan survei tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan *workshop* yaitu MA Al Haramain Sampang (Pondok Pesantren Al Haramain Duwa' Pote Sampang) dan juga koordinasi dengan guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan mewawancarai H. Assyari, S.Pd., M.Pd. (Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sampang), Drs. H. Pardi, M.Pd.I. (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang), dan beberapa guru bahasa Inggris. Data yang diperoleh antara lain mengenai profil kompetensi pedagogis, *mindset*, dan motivasi guru, serta

tantangan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah-sekolah, kebutuhan materi *workshop*, dan juga target Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama bagi guru dan sekolah yang dibina terkait peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sampang.

Selain itu, angket analisis kebutuhan juga disebarakan kepada peserta sebelum *workshop* dilaksanakan. Mayoritas guru yang mengikuti *workshop* berusia 30 dan 40 tahun dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (sarjana). Sekitar 60% guru memiliki pengalaman mengajar sekitar 6 sampai dengan 10 tahun sedangkan 40% guru telah berpengalaman mengajar selama 11 sampai dengan 15 tahun. Disebabkan oleh lamanya masa mengajar dan adanya penyesuaian-penyesuaian dalam bidang kurikulum, guru-guru merasa perlu untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* sebagai penyegaran.

B. Perencanaan

Panitia *workshop* melakukan tiga kali rapat koordinasi internal. Rapat koordinasi pertama dilakukan untuk membahas konsep *workshop* berdasarkan data dari studi pustaka, survei lapangan, wawancara, dan angket. Rapat koordinasi kedua mendiskusikan materi *workshop* yang dikembangkan dalam buku yang juga berfungsi sebagai modul *workshop*. Setelah itu, rapat koordinasi terakhir membahas mengenai *rundown* acara dan hal-hal teknis yang perlu disiapkan dan juga berkoordinasi jarak jauh dengan MA Al Haramain Sampang. Detail susunan acara yang dirancang dipresentasikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Rundown Acara Workshop Hari 1 (Selasa, 17 September 2019)*

Pukul	Materi	Pemateri
08.00 – 08.30	Registrasi + Kuesioner <i>Needs Analysis</i>	Tim Pengabdian
08.30 – 09.00	Pembukaan	- Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kab Sampang - Perwakilan Tim Pengabdian
09.00 – 10.30	Psikologi Pengajaran	Endang Soelistiyowati

10.30 – 12.00	<i>Public Speaking</i> dalam Kelas	Nabilla Kusuma Vardhani
12.00 – 13.00	<i>Ishoma (istirahat – sholat – makan)</i>	
13.00 – 14.30	<i>Classroom Management</i>	Yohana Ika Harnita Sari
14.30 – 16.00	Teknik Pengajaran untuk <i>Speaking</i> dan <i>Listening skills</i>	Laura Isabel Galang
Hari 2 (Rabu, 18 September 2019)		
Pukul	Materi	Pemateri
08.30 – 10.00	Teknik Pengajaran untuk <i>Reading</i> dan <i>Writing skills</i>	Tri Nuraniwati
10.00 – 11.30	Penggunaan Bahan Ajar misalnya: Gambar, Realia, Media Elektronik, dll.	Ummul Hasanah
11.30 – 12.30	<i>Ishoma (istirahat – sholat – makan)</i>	
12.30 – 14.00	Penggunaan <i>Game/Permainan</i> dalam Pembelajaran	Wahyu Handayani
14.00 – 15.30	Evaluasi/Asesmen	Agnes Siwi Purwaning Tyas
Hari 3 (Kamis, 19 September 2019)		
Pukul	Materi	Pemateri
08.30 – 10.00	Praktik Mengajar (dibagi dalam 3 kelompok) A: Yohana Ika HS & Wahyu Handayani B: Tri Nuraniwati & Ummul Hasanah C: Agnes Siwi PT & Nabilla KV + Kuesioner Evaluasi Kegiatan	Tim Pengabdian
10.00 – 11.00	Penyerahan Sertifikat, Penutup, & Foto Bersama	- Kepala Kemenag Kab Sampang - Perwakilan Tim Pengabdian

C. Pengembangan Produk

Studi pustaka dan penelitian dari tulisan di media massa terkait keadaan Kabupaten Sampang, budaya, dan kondisi pendidikan khususnya bahasa asing di daerah tersebut, melandasi pemikiran awal yang kemudian dibawa ke lapangan untuk mengukuhkan temuan awal dari media massa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Kementerian Agama serta beberapa pihak terkait, termasuk sebagian guru, dapat disimpulkan pelatihan pengajaran bahasa asing memang diperlukan.

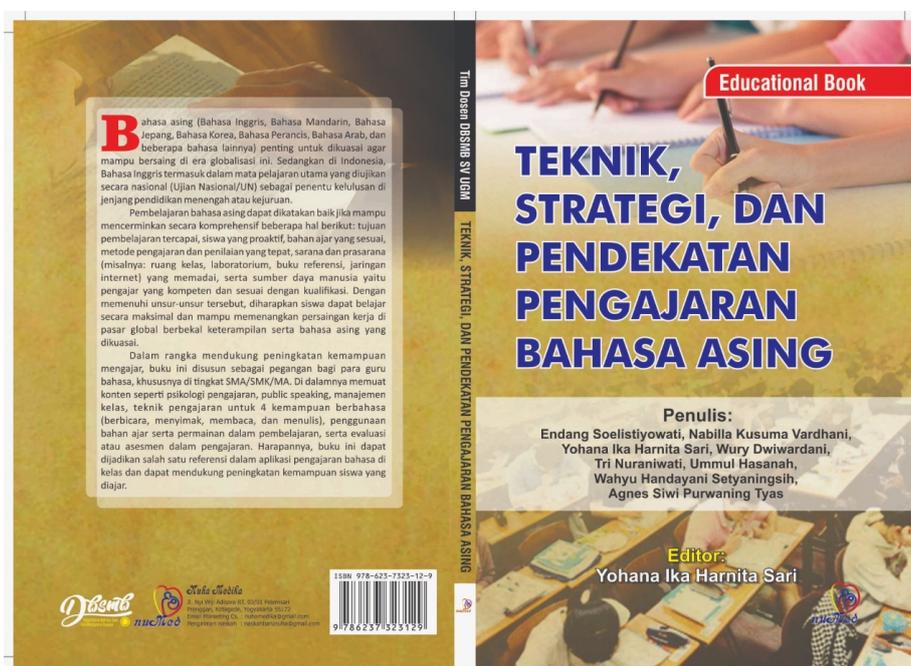
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di tahap awal, juga dari hasil pengamatan dari media massa cetak dan berita terkait Kabupaten Sampang, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Kabupaten Sampang, khususnya pengajaran bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, memerlukan perhatian khusus terkait hal mendasar yaitu

motivasi dan semangat belajar dari siswa. Di samping itu, perlu diperhatikan juga semangat dari guru untuk memberikan dan mengajarkan apa yang benar-benar diperlukan siswa demi penguasaan kemampuan berbahasa asing, dan bukan sekedar memenuhi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu rancangan pelatihan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi: psikologi pengajaran; *public speaking* dalam kelas; *classroom management*; teknik pengajaran untuk *speaking* dan *listening skills*; teknik pengajaran untuk *reading* dan *writing skills*; penggunaan bahan ajar misalnya: gambar, *realia*, dan media elektronik; penggunaan permainan dalam pembelajaran; dan yang terakhir adalah kebutuhan akan kemampuan untuk melakukan evaluasi dan asesmen.

Tiap-tiap topik ditulis dengan singkat, padat dan jelas, serta dengan memberikan contoh nyata yang siap dipraktikkan dalam kelas masing-masing

peserta pelatihan. Tiap tulisan dalam masing-masing topik mengulas tentang latar belakang mengapa hal itu penting, bagaimana hal tersebut bisa disampaikan dengan menyenangkan, contohnya seperti apa saja, dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk dipraktikkan dalam kelas. Misalnya dalam topik pertama yaitu tentang psikologi pengajaran, latar belakang mengapa guru perlu mengerti tentang psikologi pengajaran disampaikan, mengapa hal tersebut penting, bagaimana cara memahami psikologi yang dialami siswa dan dengan demikian guru bisa lebih mampu untuk mengambil hati siswanya

sehingga siswa bisa terpacu untuk mengikuti pelajaran dan bersemangat untuk belajar mandiri. Contoh-contoh kasus dipaparkan kemudian untuk memberikan gambaran nyata bagaimana seorang guru bisa dengan mudah memahami kondisi psikologi siswa dan memenangkan hatinya, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Sementara itu, dalam topik-topik pengajaran *skills* diulas beragam contoh pendekatan dan berbagai permainan yang bisa digunakan untuk mengajarkan *skills* dengan lebih menarik dan menyenangkan.



Gambar 1. Buku Modul *Workshop*

Tulisan- tulisan tersebut disatukan dalam bentuk buku dan diterbitkan kemudian (Gambar 1). Sejalan dengan terbitnya buku tersebut, *Power Point slides*, dan rubrik penilaian juga dibuat untuk melengkapi pelaksanaan *workshop* tersebut.

D. Diseminasi 1 dan Implementasi

Langkah keempat dari siklus R&D adalah *dissemination 1 and implementation*, yaitu langkah menyebarkan produk yang dikembangkan dan menerapkannya di

lapangan. Dalam kegiatan pengabdian ini, produk yang disebarluaskan adalah buku berjudul *Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing* yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Diseminasi (tahap 1) dilakukan setelah semua materi dikompilasi dalam bentuk buku dan sudah terbit secara resmi dengan ISBN (*International Serial Book Number*). Implementasi hasil pengabdian dilaksanakan dalam rangkaian *workshop* selama 3 hari di Sampang.

1. Peluncuran Buku

Buku yang berjudul *Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing* diluncurkan dalam acara pembukaan “*Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/MA/SMK se-Kabupaten Sampang*” pada tanggal 17 September 2019. Peluncuran buku dilakukan oleh Ketua Departemen Bahasa, Seni, dan

Manajemen Budaya (DBSMB) Dr. Endang Soelistiyowati, M.Pd. dan diserahkan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Kabupaten Sampang H. Assyari, S.Pd., M.Pd. dan juga pengelola Pondok Pesantren Al Haramain Duwa’ Pote Ustadz Ihwan Agustono. Buku tersebut kemudian dibagikan kepada semua peserta *workshop* yang hadir (Gambar 2).



Gambar 2. Peluncuran Buku “*Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing*”

Semua bab dalam buku tersebut juga menjadi materi pokok dalam rangkaian *workshop* bagi guru-guru bahasa Inggris SMA/SMK/MA yang diselenggarakan selama 3 hari dari

tanggal 17 sampai dengan 19 September 2019 di MA Al Haramaian Sampang. *Workshop* dirancang dengan urutan materi sesuai yang ada dalam buku yang dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Urutan Materi *Workshop*

Hari/Tanggal	Sesi	Materi	Pemateri
Selasa, 17 September 2019	I	Psikologi Pengajaran	Endang Soelistiyowati
	II	<i>Public Speaking</i> dalam Kelas	Nabilla Kusuma Vardhani
	III	<i>Classroom Management</i>	Yohana Ika Harnita Sari
	IV	Teknik Pengajaran untuk <i>Speaking</i> dan <i>Listening skills</i>	Laura Isabel Galang
Rabu, 18 September 2019	I	Teknik Pengajaran untuk <i>Reading</i> dan <i>Writing skills</i>	Tri Nuraniwati
	II	Penggunaan Bahan Ajar misalnya: Gambar, Realia, Media Elektronik, dll.	Ummul Hasanah
	III	Penggunaan <i>Game</i> /Permainan dalam Pembelajaran	Wahyu Handayani
	IV	Evaluasi/Asesmen	Agnes Siwi Purwaning Tyas
Kamis, 19 September	I	Praktik Mengajar	Perwakilan peserta

2. Penyampaian Materi *Workshop*

Setelah sesi pembukaan, materi pertama yang disampaikan adalah tentang psikologi pengajaran. Materi yang disampaikan oleh Dr. Endang Soelistiyowati, M.Pd. ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan juga tips bagi para guru dalam berinteraksi dengan siswa-siswa mereka agar dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa yang akan mempermudah penyampaian materi di kelas. Dalam sesi ini diputar cuplikan dari beberapa film yaitu: *Children of a Lesser God*, *Dangerous Minds*, dan *Dead Poet Society*. Film pertama menekankan *passion* dan dedikasi seorang guru dalam menghadapi siswa-siswa yang bisu tuli. Film kedua memberikan gambaran tentang dukungan guru kepada siswa-siswa dengan latar belakang sosial yang keras. Film terakhir menggambarkan seorang guru bahasa Inggris yang melatih siswa-siswanya untuk berpikir secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat (Soelistiyowati, dalam Sari 2019). Sesi ini cukup membuka mata para guru yang hadir. Banyak pertanyaan dilontarkan kepada pemateri terkait aplikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Sesi kedua di hari pertama diisi oleh Nabilla Kusuma Vardhani, M.A dengan materi *public speaking* dengan penerapan di dalam kelas agar terjadi *engagement* yang baik dengan siswa. Dalam sesi ini pemateri memberikan contoh-contoh penerapan komunikasi verbal dan non-verbal dua arah yang bisa diterapkan guru baik dalam *pre-teaching*, *while-teaching*, maupun *post-teaching*. Dalam sesi ini ditayangkan juga video yang berisi contoh-contoh *public speaking* yang baik yang bisa diadopsi oleh guru-guru di sekolah mereka (Vardhani, dalam Sari 2019).

Sesi ketiga di hari pertama diisi oleh Yohana Ika Harnita Sari, S.Pd., M.Hum. dengan materi tentang *classroom management* yang membahas

empat komponen utama dalam pengelolaan kelas, yaitu pengelolaan waktu, pengelolaan ruang, pengelolaan keterlibatan, dan pengelolaan partisipasi. Keempat komponen tersebut diharapkan dapat mendukung penciptaan kelas yang kondusif dan penuh *engagement* yang positif. Pada sesi ini guru-guru juga diajak untuk berbagi pengalaman tentang strategi-strategi yang mereka lakukan di kelas masing-masing (Sari, 2019).

Sesi terakhir pada hari pertama diampu oleh seorang *native speaker* dari Amerika Serikat, Laura Galang, yang menggantikan Wury Dwiwardani, M.A. Laura Galang memaparkan pengalaman praktis dalam pengajaran *listening* dan *speaking*. Dalam praktik *speaking*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang menempati sudut (*corner*) tertentu dengan minat yang sama. Peserta diajak untuk turut serta aktif berdiskusi tentang topik yang sesuai dengan minat khusus tersebut.

Sesi pertama hari kedua merupakan penyampaian materi *reading* dan *writing*. Dalam sesi ini, Tri Nuraniwati, M.A. memperkenalkan metode pembelajaran berbasis gambar untuk mengasah *visible thinking* siswa (Gambar 3). Dengan menggunakan langkah *describe*, *interpret*, *evaluate* yang dikembangkan oleh Stella Ting-Toomey (1999), guru dapat memberikan materi berbasis gambar untuk melatih *visible thinking* yang juga dapat dipakai untuk mengasah *higher-order thinking skills* (HOTS). Dalam sesi ini peserta diminta menuliskan apa yang mereka lihat (*describe*) dari sebuah gambar, menginterpretasikan apa yang mereka amati (*interpret*), dan memberikan komentar atau evaluasi (*evaluate*) tentang hal-hal implisit yang ada dalam gambar. Selanjutnya peserta diberi materi bacaan yang berhubungan dengan gambar dan diminta menulis satu tulisan pendek hasil dari proses *evaluate* di tahap sebelumnya (Nuraniwati, dalam Sari 2019).



Gambar 3. Penyampaian Materi *Workshop*

Sesi kedua hari kedua merupakan materi tentang penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini pemateri, Ummul Hasanah, M.A., berbagi pengalaman tentang penggunaan aneka jenis media dan realia baik yang berbentuk audio, visual, maupun audio-visual dalam pembelajaran bahasa. Media pembelajaran, khususnya *display media* seperti *chart*, *graphic*, *bulletin board*, atau poster mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Dalam penggunaan media dan realia, guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan ruang belajar (Hasanah, dalam Sari 2019).

Sesi selanjutnya diisi oleh Wahyu Handayani Setyaningsih, M.A. dengan materi terkait penggunaan *games* atau permainan dalam pembelajaran bahasa. Dengan mengadopsi *games* pembelajaran bahasa Jepang, pemateri mengajak peserta untuk mengeksplorasi beberapa jenis *games* yang mengasah kecepatan seperti *board race*, *fukurawai*, *anagram*, *hot seat game*, *maru-batsu*, dan pesan berantai. Peserta sangat antusias ketika diajak mempraktikkan *hot seat game* yang melatih kecepatan berpikir, *creative thinking*, dan juga *soft skills* (Setyaningsih, dalam Sari 2019).

Sesi terakhir sekaligus materi terakhir adalah penjelasan tentang instrumen penilaian ketrampilan

berkomunikasi oleh Agnes Siwi Purwaning Tyas, S.Pd., M.Hum. dalam menyusun instrument penilaian, guru diharapkan mampu memperhatikan *construct* atau elemen yang akan diukur. Elemen yang diukur harus meliputi *macroskills* dan *microskills* dari setiap keterampilan. Untuk keterampilan *listening*, yang umum digunakan adalah *multiple choice*, *short answer*, dan *gap filling*. Untuk keterampilan produktif seperti *speaking* guru bisa menyiapkan rubrik yang mengukur setiap keterampilan seperti keterampilan berbahasa, organisasi, dan penyampaian ide (Tyas, dalam Sari 2019).

3. Praktik Mengajar dan Penutupan

Di awal *workshop* peserta sebelumnya sudah diberi informasi bahwa mereka akan diminta untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama 2 hari pertama dalam sesi praktik mengajar di hari terakhir *workshop*. Beberapa perwakilan peserta cukup antusias melakukan *micro teaching* dengan teknik dan strategi yang sudah mereka persiapkan berdasarkan materi *workshop* yang sudah disampaikan pemateri (Gambar 4). Peserta yang lain juga cukup antusias dalam berbagi pengalaman serupa dan memberikan saran. Anggota tim pengabdian yang bertindak sebagai penilai juga

memberikan *feedback* secara umum terhadap peserta.



Gambar 4. Praktik Mengajar

Setelah sesi praktik mengajar selesai, peserta kembali berkumpul di ruang utama untuk acara penutupan dan pembagian sertifikat. Rangkaian *workshop* ditutup oleh perwakilan dari

Kementerian Agama Kabupaten Sampang dan MA/Pondok Pesantren Al Haramain Duwa' Pote Sampang (Gambar 5).



Gambar 5. Acara Penutupan

E. Evaluasi

Tahap selanjutnya merupakan evaluasi dari pelaksanaan *workshop*. Panitia menyebarkan undangan *workshop* kepada 50 guru bahasa Inggris SMA/MA/SMK se-Kabupaten Sampang, baik negeri maupun swasta. Pada hari

pertama terdapat 43 peserta yang hadir. Jumlah peserta bertambah menjadi 47 orang pada hari kedua. Jumlah tersebut tetap pada hari ketiga. Hal ini menandakan antusiasme dan komitmen peserta sangat tinggi dalam seluruh rangkaian acara sampai tuntas.

Dari angket evaluasi yang disebarakan di akhir *workshop*, diketahui bahwa sebagian besar peserta memberikan *feedback* positif dengan mengatakan sangat puas dengan *workshop* ini, *workshop* ini sangat membantu mereka untuk mengajar dengan lebih baik, mereka mendapatkan hal-hal baru yang dapat mereka implementasikan dalam pembelajaran di kelas, bahkan ada 3 orang peserta yang mengatakan bahwa pelaksanaan *workshop* kurang lama karena mereka ingin belajar lebih banyak hal lagi. Selain komentar positif, terdapat juga komentar yang kurang baik dari 2 orang. Satu orang mengatakan bahwa ada materi yang kurang menarik dan satu orang lagi menyarankan bahwa sebaiknya *workshop* dilaksanakan di hotel. Meskipun begitu, secara umum *workshop* dapat berjalan lancar dan sukses dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari para peserta.

F. Diseminasi 2

Tahap terakhir dalam siklus R&D ini adalah diseminasi (tahap 2) dengan mempresentasikan hasil *workshop* ini pada forum ilmiah, yaitu Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Masyarakat (SNP2PM) Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada, mengirimkan artikel publikasi pada Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (JP2M) Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada, dan melakukan pencatatan ciptaan (Hak Cipta) untuk buku berjudul *Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing* pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor dan tanggal permohonan: EC00201980347, 7 November 2019 dan nomor pencatatan: 000162827. Selain itu, publikasi melalui media massa (koran cetak) juga dilakukan. Berita mengenai *workshop* ini terbit di Radar Madura tanggal 18 September 2019 (Gambar 6).



Gambar 6. Publikasi dalam Radar Madura, 18 September 2019

SIMPULAN

Siklus R&D dalam “*Workshop Upgrading Kemampuan Mengajar Guru*

Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Lainnya) SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Sampang” adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi dan penelitian dengan studi pustaka, survei lapangan, wawancara, dan angket, (2) perencanaan untuk konsep, materi, dan susunan acara *workshop*, (3) mengembangkan produk dengan menyusun materi dalam bentuk buku, (4) diseminasi tahap 1 dan implementasi dengan peluncuran buku dan pelaksanaan *workshop* selama tiga hari, (5) evaluasi melalui angket, dan (6) diseminasi tahap 2 dengan presentasi hasil pada forum ilmiah, pengiriman naskah publikasi pada jurnal, pencatatan Hak Cipta, dan publikasi melalui media massa. Penulis menyarankan agar kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan program *training for trainers* bagi guru pendamping lomba kebahasaan. Program tersebut selain dapat meningkatkan keterampilan guru, juga dapat meningkatkan prestasi siswa guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyari, personal interview, 1 August 2019.
- Borg, W. D. & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction*. New York: Longman.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Data pokok pendidikan dasar dan menengah. Retrieved from <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/052700>
- Hariyanto, R. (2018, May 2). Hardiknas 2018, di Sampang perlu tingkatkan kualitas pendidikan. *Media Madura*, Retrieved from <https://mediamadura.com/2018/05/02/hardiknas-2018-di-sampang-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/>
- Marian, B., Umasih, & Ibrahim, N. (2019). Pembelajaran sejarah pada SMAN di daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T) Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8 (1), 35-49.
- Nir. (2017, June 11). Presiden tetapkan 4 kabupaten di Jatim masuk daerah tertinggal. *Lingkar Jatim*. Retrieved from <https://lingkarjatim.com/madura/bangkalan/presiden-tetapkan-4-kabupaten-di-jatim-masuk-daerah-tertinggal/>
- Pratama, H. (2019, February 9). Sepi peminat, kursus bahasa Inggris gratis untuk umum di perpustakaan Sampang dihentikan. *TribunMadura.com*, Retrieved from <http://madura.tribunnews.com/2019/02/09/sepi-peminat-kursus-bahasa-inggris-gratis-untuk-umum-di-perpustakaan-sampang-dihentikan>
- Putera, M. T. F. & Rhussary, M. L. (2018). Peningkatan mutu pendidikan daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12 (2), 144-148.
- Sari, Yohana Ika Harnita (ed.). (2019). *Teknik, strategi, dan pendekatan pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suciati, A. (2016). Pengembangan model pendidikan menengah “Sekolah Kebangsaan” di daerah terpencil, tertinggal, terluar, dan perbatasan sebagai implementasi pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1 (1), 76-86.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating across cultures*. New York: Guilford Press.
- Zamachsari. (2019, May 14). Nilai UNBK SMA/SMK di Sampang rengking terbawah seJawa Timur. *Beritajatim.com*, Retrieved from <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/nilai-unbk-sma-smk-di->

[sampang-rengking-terbawah-se-jawa-timur/](https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/sampang-bebas-dari-status-daerah-tertinggal/)

Zamachsari. (2019, August 4). Sampang bebas dari status daerah tertinggal. *Beritajatim.com*, Retrieved from <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/sampang-bebas-dari-status-daerah-tertinggal/>